

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian yang sangat penting pada industri, karena efisiensi produksi semakin diperhatikan seiring dengan meningkatnya risiko kecelakaan akibat kerja yang bertujuan untuk mengurangi kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas (Sucipto, 2014). Berdasarkan *International Labour Organization* (ILO, 2018) ternyata lebih dari 2,78 juta kematian per tahun karena kecelakaan kerja atau penyakit terhadap pekerjaan (ILO, 2018). Berdasarkan BPJS Ketenagakerjaan Indonesia tercatat kecelakaan kerja sepanjang tahun 2019 berjumlah 77.295 kasus kecelakaan kerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2019). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecelakaan kerja adalah dengan melakukan pendekatan keselamatan kerja. Pendekatan keselamatan kerja ini dapat dilakukan dengan pelaksanaan sistem manajemen keselamatan yang efektif. Menurut Malthis dan Jackson (2002), pendekatan tersebut yaitu pendekatan organisasi, pendekatan rekayasa teknis dan pendekatan individu. Namun, metode pendekatan keselamatan kerja yang banyak fokus terhadap faktor manusia yaitu dengan melalui manajemen dan iklim keselamatan. Penerapan manajemen keselamatan kerja mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran karyawan terhadap kebijakan K3 dan dapat mengetahui secara jelas bagaimana kinerja K3 di perusahaan. Maka manajemen dan iklim keselamatan kerja bisa mempengaruhi perilaku pekerja dalam praktik keselamatan (Ferret, 2002).

Zohar (1980) mendefinisikan iklim keselamatan kerja merupakan sebuah persepsi atau sikap karyawan terhadap kebijakan keselamatan kerja, prosedur, praktik kerja, serta seluruh kepentingan dan prioritas tentang keselamatan kerja (Guldenmund, 2010). Manajemen dan iklim keselamatan pada pekerja dipengaruhi oleh beberapa karakteristik responden yaitu usia, masa kerja, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan posisi jabatan. Karakteristik responden tersebut mempengaruhi iklim keselamatan di lingkungan kerja yang kemudian akan mempengaruhi perilaku dalam manajemen keselamatan pada individu tersebut

(Choudhry dkk., 2009). Hasil penelitian dari beberapa peneliti menyatakan bahwa adanya perbedaan iklim keselamatan pada pekerja yaitu berdasarkan usia, masa kerja, posisi jabatan dan tingkat pendidikan (Siu dkk., 2003; Choudhry dkk., 2009; Vinodkumar dan Bhasi, 2009; Bergh, 2011; Ameko, 2015). Beberapa peneliti telah mengidentifikasi dimensi-dimensi tersebut diantaranya Flin dkk., (2000), menyatakan dimensi/faktor iklim keselamatan sangat bervariasi dimana sesuai dengan perbedaan di industri, perusahaan dan praktik dalam bekerja (Flin, dkk., 2000). Hasil berbagai penelitian tentang iklim keselamatan kerja ternyata ditemukan dimensi/faktor umum yang sering muncul adalah dimensi komitmen manajemen terhadap keselamatan (Neal, dkk., 2000). Berdasarkan teori dan hasil empiris Kines, dkk., (2011) menyimpulkan bahwa instrumen yang mengukur iklim keselamatan harus mencakup semua persepsi yang mempengaruhi motivasi individu, serta kondisi yang berpengaruh terhadap aspek relasional keselamatan kerja.

Iklim keselamatan di lingkungan kerja dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa metode kuesioner, diantaranya yaitu kuesioner *Hearts and minds programmes-understanding your culture checklist*, *IAEA guidance international for use in the Atomic Energy Enhancement Agency of Safety Culture*, *Score Your Safety Culture Checklist*, *Safety Climate Assessment Tool* *Iklim and User Guide* (LSCAT), *Safety Health of Maintenance Engineering (ShoMe) Tool* dan *Nordic Occupational Safety Climate Questionnaire* (NOSACQ-50). Masing- masing metode kuesioner ini telah didesain sesuai dengan peruntukan industri yang akan diuji.

Manajemen dan iklim keselamatan di lingkungan kerja pada industri semen di Indonesia perlu dianalisis untuk mengetahui persepsi para pekerja terhadap kebijakan K3 yang ada pada industri. Pada saat sekarang, terdapat 13 perusahaan yang telah memproduksi semen di Indonesia, diantaranya 5 perusahaan milik pemerintah, 5 perusahaan milik swasta nasional dan 3 perusahaan milik swasta dari asing (Mpk bina konstruksi PU, 2018). Berdasarkan sumber Asosiasi Semen Indonesia (ASI), lokasi industri semen saat ini tersebar di Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Sulawesi, Pulau Kalimantan dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Jumlah pekerja berkisar antara 500 hingga 7.000 pekerja. Industri semen di

Indonesia diketahui memiliki kegiatan produksi meliputi beberapa proses yaitu *raw mill*, *kiln mill* (proses pembakaran menggunakan *preheater*, sehingga membentuk kristal klinker yang kemudian didinginkan di *cooler*), dan *cement mill* (proses penggilingan dalam tabung yang berputar, yang berisi bola-bola baja sehingga berbentuk serbuk semen yang halus). Setiap proses kerja yang terdapat di industri semen mulai dari proses penambangan hingga proses pengemasan mempunyai potensi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja yaitu berupa ketinggian, bahan mudah terbakar seperti oli, debu, benda berputar seperti *belt conveyor*, kejatuhan dan melibatkan berbagai macam peralatan, alat-alat listrik, interaksi pekerja dengan peralatan (Nurul, 2018). Agar proses produksi berjalan lancar, sebaiknya meminimalisir terjadinya kesalahan kerja dan mengurangi dampak penyebab kecelakaan kerja sehingga kualitas produksi semen dan produktivitas pekerja optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian tentang kajian literatur manajemen dan iklim keselamatan di lingkungan kerja pada industri semen di Indonesia. Tujuannya untuk mengkaji bagaimana kondisi manajemen iklim keselamatan kerja dan penerapannya terhadap SMK3 pada industri semen di Indonesia. Kondisi manajemen dan iklim keselamatan kerja yang baik akan mempengaruhi hasil produksi pada target perusahaan, selain itu tujuannya untuk mengetahui bagaimana gambaran atau bentuk kondisi pekerja serta bagaimana situasi kerja di lingkungan kerja yang dialami pekerja di Indonesia sehingga hal ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan kebijakan tentang K3.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian Tugas Akhir ini adalah mengkaji secara ilmiah manajemen dan iklim keselamatan di lingkungan kerja pada industri semen di Indonesia.

### **1.2.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tugas akhir ini yaitu:

1. Menganalisis manajemen dan iklim keselamatan di lingkungan kerja pada industri semen di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh kelompok karakteristik responden (umur, tingkat

pendidikan, masa kerja, bagian kerja dan posisi jabatan) terhadap manajemen dan iklim keselamatan di lingkungan kerja pada industri semen di Indonesia.

3. Merumuskan solusi perbaikan manajemen dan iklim keselamatan di lingkungan kerja pada industri semen di Indonesia.

### 1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai gambaran bagaimana kondisi pekerja dan situasi kerja di lingkungan kerja dan dapat menambah informasi mengenai kondisi iklim keselamatan kerja di industri semen sehingga dapat menjadikan evaluasi bersama untuk meningkatkan praktik keselamatan kerja.
2. Untuk sebagai masukan perbaikan iklim keselamatan kerja dan kebijakan K3 bagi perusahaan lain yang juga bergerak di bidang yang sama.

### 1.4 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup pada tugas akhir ini adalah:

1. Penelitian ini mengkaji literatur manajemen dan iklim keselamatan di lingkungan kerja pada 7 industri semen di Indonesia dengan 10 literatur utama yang telah terakreditasi nasional atau bereputasi internasional dari tahun 2011 hingga 2020.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dan iklim keselamatan kerja yaitu faktor kelompok karakteristik responden (umur, masa kerja dan tingkat pendidikan), faktor *safety behavior* dan faktor budaya keselamatan.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisikan teori tentang manajemen dan iklim keselamatan kerja, budaya dan iklim keselamatan kerja di industri semen.



### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tahapan mengkaji dan meninjau studi literatur yang terkait.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang pembahasan analisis kajian literatur manajemen iklim keselamatan di lingkungan kerja industri semen di Indonesia .

### **BAB V : PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat diperoleh. berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan.

